

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan merupakan aspek penting bagi kelangsungan terciptanya kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Penciptaan SDM bangsa Indonesia dilakukan yang salah satunya melalui proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah melibatkan sinergitas antara guru dengan peserta didik dalam transfer ilmu pengetahuan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Menurut Limardani, dkk (2015:1), praktek pembelajaran tidak selalu berhasil dikarenakan berbagai hambatan. Hambatan-hambatan yang membuat kurang optimalnya informasi yang diserap siswa diistilahkan dengan kesulitan belajar.

Kesulitan yang dialami siswa akan memungkinkan terjadi kesalahan sewaktu menyelesaikan masalah dari setiap bidang ilmu yang dipelajari, termasuk matematika. Matematika sebagai bidang pendidikan yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik diharapkan tidak hanya sekedar menggali berbagai informasi seperti aturan, definisi, dan prosedur untuk dihafal oleh peserta didik, namun pendidik juga harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Materi-materi dalam matematika yang bersifat hirarki memiliki hubungan dan saling berkesinambungan antar satu materi dengan materi lainnya. Apabila peserta didik memiliki pemahaman konsep yang baik pada satu materi akan memudahkannya untuk memahami konsep pada materi-materi selanjutnya.

Pembelajaran matematika memerlukan ketekunan dan ketelitian, sehingga matematika dianggap sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan dan begitu rumit, bahkan menakutkan. Permasalahan ini sejalan dengan penjelasan Mulyono

(Sholekah, Laili Ma'atus, 2017: 26) bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Menurut Masjudin (Febriana dan Masjudin, 2019: 26) bahwa asumsi sulitnya matematika terus berlangsung pada setiap jenjang pendidikan, sehingga kondisi ini menyebabkan pelajaran matematika menjadi banyak tidak disukai atau tidak disenangani oleh peserta didik, tidak dipedulikan bahkan diabaikan, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar.

Hasil Pemahaman konsep matematis dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu hal yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, diharapkan agar peserta didik dapat mengerjakan setiap soal-soal matematika dengan menggunakan konsep yang benar.

Salah satu jenjang pendidikan yang juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para peserta didiknya dengan meningkatkan prestasi akademik terutama pada bidang matematika yaitu pada Sekolah Menengah Pertama khususnya di SMP Negeri 5 Kota Ternate. Hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut saat peneliti melakukan wawancara langsung dengan salah satu guru bidang studi matematika terkait nilai hasil Ujian Kenaikan Kelas (UKK) diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi matematika masih kurang maksimal atau dibawah rata-rata. Berdasarkan KKM di sekolah tersebut sebesar 70 yang tidak dicapai siswa, sehingga peneliti memilih sekolah tersebut sebagai fokus penelitian.

Selain itu, pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru bidang studi juga lebih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang sering digunakan yaitu guru memberikan penjelasan singkat tentang materi, latihan soal, dan tanya jawab dianggap efisien dan dapat menempuh materi sesuai dengan silabus. Namun saat pembelajaran berlangsung, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang aktif.

Praktek pembelajaran matematika tidak selalu berhasil karena adanya berbagai hambatan. Hambatan-hambatan yang membuat kurang optimalnya informasi yang diserap siswa diistilahkan dengan kesulitan belajar. Hasil penelitian Limardhani, dkk. (2015: 4) bahwa kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa dari kelompok kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pendapat tersebut menegaskan bahwa tidak hanya siswa berkemampuan rendah saja yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi tetapi siswa berkemampuan sedang dan tinggi juga bisa mengalami kesulitan yang ditandai dengan ketidakmampuan siswa menyelesaikan soal-soal dengan benar. Kesulitan yang dialami siswa akan memungkinkan terjadi kesalahan sewaktu menjawab soal tes. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal bentuk aljabar merupakan bukti adanya kesulitan yang dialami siswa pada materi tersebut. Hubungan antara kesalahan dan kesulitan dapat diperhatikan pada kalimat “Jika seorang siswa mengalami kesulitan maka ia akan membuat kesalahan dalam menyelesaikan soal”. Hasil observasi terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Ternate memberikan gambaran bahwa siswa masih mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bentuk aljabar, terutama dalam menyederhanakan pecahan bentuk aljabar.

Kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa mengindikasikan adanya kesulitan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap sebuah materi tertentu. Skemp (Limardhani, dkk., 2015: 3) menjelaskan bahwa pemahaman dibagi atas pemahaman

relasional dan pemahaman instrumental. Dikategorikan sebagai pemahaman relasional, jika siswa selain dapat menentukan hasil, namun juga dapat menjelaskan mengapa hasilnya seperti itu. Dikategorikan sebagai pemahaman instrumental, jika siswa hanya dapat menentukan hasil namun ia tidak dapat menjelaskan mengapa hasilnya seperti itu.

Materi aljabar merupakan salah satu bagian dari matematika yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang digunakan pada materi matematika lainnya, meliputi fungsi, persamaan garis lurus, trigonometri, dan lain sebagainya. Konsep aljabar sangat penting ditanamkan pada jenjang SMP.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dipilihlah judul “**Analisis Kesulitan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Ternate dalam Menyelesaikan Soal Operasi Aljabar**”. Berdasarkan penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui letak kesulitan serta faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal operasi aljabar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah memperhatikan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Seharusnya guru mengidentifikasi kesulitan belajar matematika siswa, namun kenyataannya kesulitan belajar siswa SMP Negeri 5 Kota Ternate pada pelajaran matematika masih belum teridentifikasi untuk dicarikan solusi pemecahannya.
2. Materi bentuk aljabar seharusnya diminati siswa, namun kenyataannya minat siswa SMP Negeri 5 Kota Ternate terhadap materi bentuk aljabar masih perlu diketahui untuk dianalisis sebagai suatu informasi pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut: “Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Ternate pada materi operasi bentuk aljabar?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kesulitan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Ternate dalam Menyelesaikan Soal Operasi Aljabar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat teoritis penelitian ini dapat dipakai pedoman dalam perbaikan proses belajar mengajar khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi bentuk aljabar
2. **Manfaat praktis**
  - a. Manfaat bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa, khususnya pada materi operasi bentuk aljabar.
  - b. Manfaat bagi guru, dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai pembanding dalam memilih strategi mengajar yang terbaik secara benar dan tepat dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
  - c. Manfaat bagi sekolah, tempat berlangsungnya penelitian ini, hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
  - d. Manfaat bagi penulis, dapat memberikan sumbangan pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya.